



Keefektifan Konseling Kelompok Behavior Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X Sman 4 Madiun

Happy Cahyo Prakoso ✉, Universitas PGRI Madiun

Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun

Diana Ariswanti Triningtyas, Universitas PGRI Madiun

✉ happy_2002103036@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Perilaku tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik di sekolah, karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok behavior teknik symbolic modeling untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas X SMAN 4 Madiun. Kajian ini menggunakan teknik uji kuantitatif eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah 240 siswa. Sampel 35 siswa 7 diantaranya memiliki kriteria dalam penelitian, yang diambil dengan rumus slovin. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan model skala Likert. Metode pengujian yang digunakan dalam analisis ini adalah pengukuran non-parametrik, yaitu uji Paired simple t-test untuk menentukan apakah ada peningkatan dalam tanggung jawab belajar atau tidak setelah diberikan pemberian arahan perilaku dengan menggunakan pelayanan konseling kelompok behavioral teknik symbolic modeling. Hasil tes normalitas menggunakan metode Shapiro-wilk, diketahui nilai signifikansi untuk variabel pre-test dan post-test $> 0,05$. Sehingga dikatakan bahwa variabel memiliki data berdistribusi normal. Hasil pengujian menggunakan metode Paired Sample t-test, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok behavior teknik symbolic modeling efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X di SMAN 4 Madiun.

Kata kunci: Tanggung Jawab Belajar, Konseling Kelompok, *Behavior Symbolic Modeling*



PENDAHULUAN

Perilaku tanggung jawab belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik di sekolah, karena dengan adanya rasa tanggung jawab akan memunculkan motivasi dan minat untuk belajar dan mengikuti setiap aktivitas yang ada di sekolah. Amelia Yulita (2021), menyatakan tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Syafitri (2017), menyatakan Tanggung jawab juga diartikan sebagai tugas yang mampu menyelenggarakan dalam mencapai kompetensi siswa yang dimilikinya, Siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal, sehingga siswa tersebut tidak dapat mengetahui seberapa besar hasil kemampuannya. Peserta didik yang mempunyai perilaku tanggung jawab dalam belajar semestinya lebih rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru, tepat waktu saat mengumpulkan tugas, rajin dalam pembelajaran, lebih pandai dalam mentaati peraturan sekolah, dan mempunyai kemandirian belajar.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Kota Madiun, perilaku tanggung jawab belajar pada siswa masih rendah. Berdasarkan observasi, diperoleh informasi bahwa siswa sering ditemukan keluar kelas pada saat jam pelajaran. Adapun factor penyebab siswa sering keluar kelas dan tidak siap dalam mengerjakan tugas ialah, sering merasa bosan saat pelajaran di kelas dan menggunakan akses teknologi yang harusnya dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya namun disalah gunakan. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab dalam belajar diantaranya adalah : mengerjakan tugas-tugas belajar secara teratur tanpa diingatkan, tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, mengerjakan tugas dengan senang hati, dapat menentukan dan membuat keputusan, serta memiliki minat kuat untuk tekun belajar. Dengan permasalahan diatas perlunya pendekatan behaviour yang di tujukan pada siswa sebagai pemberian landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melihat permasalahan yang dihadapi peserta didik, perlulah seorang konselor memberikan layanan konseling kelompok agar dapat mengenali masalah pada diri konseli yang membuat kurang siapnya dalam mengikuti kegiatan belajar.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok Yuli (2019), mengemukakan bahwa teknik modeling simbolis merupakan model pembelajaran yang disajikan melalui tertulis, rekaman audio, atau video, film dan slide. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilakukan dengan teknik symbolic modeling penokohan dengan simbol seperti film dan audio visual yang bertujuan untuk mendapatkan respon atau ketrampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang diperoleh dari pengamatan dengan perilaku barunya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Keefektifan Konseling Kelompok Behavior Teknik Symbolic Modeling Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Madiun”. Adapun penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok behavior teknik symbolic modeling untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas X SMAN 4 Madiun.

Tanggung Jawab Belajar

Amelia Yulita (2021), menyatakan tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Indrawan (2020), menyatakan tanggung jawab adalah tindakan yang memiliki nilai relevan seperti melaksanakan kewajiban dengan baik, membuat rencana yang tepat, selalu berusaha keras, mampu mengontrol diri, mempunyai sikap disiplin tinggi, tidak tergesa-gesa, dan memikirkan resiko. Akhiruddin (2020), menyebutkan tanggung jawab belajar sebagai perubahan perilaku permanen yang merupakan hasil dari latihan atau pengalaman. Hasil dari belajar akan merubah beberapa aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lestari (2018), menjelaskan factor-faktor tanggung jawab belajar terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, faktor tersebut adalah faktor internal dan factor eksternal. Setiawan (2017), menyebutkan faktor yang mempengaruhi proses dalam belajar terdapat 2 kategori, faktor internal mencakup kematangan pertumbuhan, kecerdasan, Latihan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merujuk pada keluarga, lingkungan sekitar dan hubungan sosial. Ciri-ciri tanggung jawab belajar dari penelitian Atthohiri (2022), menyatakan tanggung jawab belajar mempunyai ciri-ciri, yaitu rutin dalam melakukan tugas dalam belajar, orang lain tidak disalahkan, dalam kegiatan belajar mampu menentukan pilihan, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, mempunyai minat dalam belajar, harus menghargai peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Sedangkan menurut Hadi (2021), menyatakan ciri-ciri tanggung jawab belajar sebagai berikut: Mengerjakan tugas-tugas belajar secara teratur tanpa diingatkan, Tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, Melakukan tugas dengan senang hati, Dapat menentukan dan membuat keputusan, Mempunyai minat kuat untuk tekun belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen sebagaimana yang diterangkan oleh Sugiyono (2019), menyatakan metode kuantitatif biasanya digunakan dalam eksperimen untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) atas variabel dependen (hasil) dalam ruang lingkup yang terkontrol. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan one group pre-test dan post-test design. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (02) disebut post-tes.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pre-test

Hasil perhitungan data tanggung jawab belajar anak sebelum diberikan treatment layanan konseling behavior teknik symbolic modeling dengan nilai total sebesar 357, nilai mean sebesar 51,00 ,nilai median sebesar 51,00 ,modus adalah 48, dan standar deviasinya adalah 2,160. Selain itu dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 54 dan nilai terendah 48.

Tabel 1. Frekuensi Data Pre-test

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
102 - 126	0	0%	Sangat Tinggi
78 – 102	0	0%	Tinggi
54 – 78	0	0%	Sedang
30 - 54	7	7%	Rendah
< 30	0	0%	Sangat Rendah
Total	7	7%	

Tabel 2. Distribusi nilai *Pre-Test*

Total	Mean	Median	Modus	Standart deviasi	Min.	Max
357	51,00	51,00	48	2,160	46	54

Post-test

Data yang diambil merupakan data yang diperoleh setelah pemberian treatment konseling behavior teknik symbolic modeling kepada 7 anak yang berkriteria rendah, maka diperoleh data tanggung jawab belajar anak setelah diberikan treatment dengan menggunakan penerapan konseling behavior teknik symbolic modeling yaitu jumlah skor sebanyak 497, nilai mean sebesar 71,00 nilai median sebesar 70,00, modus yang muncul adalah 70, dan standart deviasinya adalah 3,000. Selain itu dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 68.

Tabel 3. Frekuensi Data Post-test

Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
102 - 126	0	0%	Sangat Tinggi
78 – 102	0	0%	Tinggi
54 – 78	7	7%	Sedang
30 - 54	0	0%	Rendah
< 30	0	0%	Sangat Rendah
Total	7	7%	

Tabel 4. Distribusi Nilai post-test

Total	Mean	Median	Modus	Standart deviasi	Min.	Max
497	71,00	70,00	70,00	3,000	68	77

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi melihat data yang diperoleh berkategori normal atau tidak. Uji yang dilakukan menggunakan uji Shapiro-wilk. Dengan dasar pengambilan kebutuhan pada uji *Shapiro-wilk* sebagaimana berikut:

- a. Jika Sig. atau nilai probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika Sig. atau nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,108	7	,200*	,978	7	,949
posttest	,224	7	,200*	,853	7	,130

- a. This is a lower bound of the true significance.
- b. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tes menggunakan metode Shapiro-wilk, diketahui nilai signifikansi untuk variabel pre-test dan post-test > 0,05. Sehingga dikatakan bahwa variabel memiliki data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode uji paired sample t-test dengan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mea	Std.	Std.	95% Confidence Interval of the		t	Sig. (2-	
		n	Deviasi	Error	Difference		df	tailed)	
			on	Mean	Lower	Upper			
Pai	pretest -	-	1,414	,535	-21,308	-18,692	-	6	,000
r 1	posttest	20,0					37,4		
		00					17		

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Paired Sample t-test, ditemukan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar pada pre-test dan post-test.

PEMBAHASAN

Pada hasil nilai *post-test* dapat diketahui bahwa layanan konseling *behavior* teknik *symbolic modeling* menunjukkan hasil perubahan yang signifikan yaitu meningkatnya tanggung jawab belajar peserta didik. Sehingga layanan konseling *behavior* teknik *symbolic modeling* dapat dinilai efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X di SMAN 4 Madiun. Hasil peningkatan muncul ditunjukkan dengan angka *pre-test* sebesar 357 dan angka *post-test* sebesar 497 sehingga mengalami kenaikan sebesar 140 atau 8,3 % dengan gejala yang sebelumnya: (a). tidak mengerjakan tugas-tugas belajar secara teratur, (b). menyalahkan orang lain dalam belajar, (c). mengerjakan tugas dengan tidak senang hati, (d). belum dapat menentukan dan membuat keputusan, (e). serta belum memiliki minat kuat untuk tekun belajar.

Berubah menjadi: (a) mengerjakan tugas-tugas belajar secara teratur tanpa diingatkan, (b) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (c). mengerjakan tugas dengan senang hati, (d). dapat menentukan dan membuat keputusan, (e). serta memiliki minat kuat untuk tekun belajar.

Hasil penelitian dikonfirmasi penelitian lain yang dilakukan oleh Batati (2021) kepada siswa kelas VIII A SMPN Satap Pongsamelung. Melalui pendekatan teknik yang sama yakni teknik modeling dapat meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Octavia (2017) mengenai efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Lampung bertujuan membuktikan bahwa konseling kelompok teknik modeling dapat meningkatkan kemandirian belajar. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa teknik modeling efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan fakta bahwa melalui layanan konseling behavior teknik *symbolic modeling* dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan penelitian ini, maka membuktikan bahwa layanan konseling *behavior* teknik *symbolic modeling* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X di SMAN 4 Madiun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan menganalisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok *behavior* teknik *symbolic modeling* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik kelas X di SMAN 4 Madiun. bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat melakukan penelitian yang lebih luas juga komprehensif mengenai konseling behavior teknik *symbolic modeling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, S. M. (2020). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Amelia Yulita, E. s. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah*. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Atthohiri, Moh Maimon, and Ishlakhatus Saidah. "Hubungan tanggung jawab belajar dengan kemandirian siswa di MTs Al-Mukhlisin Galis Pamekasan." *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konsel* Hadi, S. (2021). *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Rumah Selama Covid 19 Melalui Pendekatan Konseling Kelompok Realita*. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 112-130.ing Islam 1, no. 2 (2022).
- Indrawan, I. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Banyumas: Pena Persada.
- Lestari, Pitri Ari. "Korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 2.2 (2018): 176-181.
- Octavia, Y. (2017). *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syafitri, Rodhiyah. 2017. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answer Pada Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. (1)2, 57- 63.
- Yuli. (2019). *Penerapan Teknik Modeling Simbolis Dalam Pengembangan Perencanaan Karier Siswa Smpn 6 Palangka Raya*. Universitas Palangka Raya.